

## PERBEDAAN DAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR PJOK IPA DAN IPS SMA NEGERI PLOSO JOMBANG MENGGUNAKAN MEDIA *E-LEARNING* DI ERA PANDEMI

Hendra Dwi Laksana\*, Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro

S1 – Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

\*hendra.17060464053@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Di era pandemi Covid-19 proses belajar mengajar dilakukan secara *online*, salah satunya pembelajaran PJOK di SMAN Ploso yang dilakukan dengan menggunakan *E-learning*, yang merupakan konsep pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya perbedaan hasil belajar secara *E-learning* antara kelas XI IPA dan XI IPS serta nilai ketuntasan hasil belajar di SMAN Ploso. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dari 235 siswa kelas XI diambil 100 responden secara *random sampling*, dengan rincian 50 siswa XI IPA dan 50 siswa XI IPS. Adapun pengumpulan data menggunakan metode penyebaran angket yang diisi melalui *google form*, dan sebagai tolak ukur ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan di SMAN Ploso tersebut dengan nilai sebesar 73. Angket yang digunakan telah diuji validasi dan reliabilitas dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,360) pada semua item pertanyaan dan nilai *Cronbach's alpha* yaitu  $0,934 > 0,60$  yang dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil pengolahan data menggunakan *independent t-test* dengan nilai *Sig.*  $0,671 > 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar antara XI IPA dan XI IPS. Selain itu nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPA 83.2 dan XI IPS 82.3 yang artinya telah memenuhi nilai KKM di SMAN Ploso. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem *E-learning* tidak menghasilkan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara kelas XI IPA dan XI IPS, dan untuk nilai ketuntasan hasil belajar di kedua jurusan tersebut juga sudah terlampaui.

**Kata Kunci:** pembelajaran e-learning; hasil belajar; PJOK

### Abstract

In the era of the Covid-19 pandemic, the teaching and learning process was carried out online, one of which was Physical, Sport and Health Education learning at SMAN Ploso which was carried out using *E-learning*, which was an educational concept by utilizing information technology in the teaching and learning process. The purpose of this study was to prove the difference in learning outcomes by *E-learning* between XI Science and XI Social as well as the value of mastery learning outcomes at SMAN Ploso. This study used quantitative methods, from 235 students of XI grade taken 100 respondents by random sampling, with details of 50 students of XI Science and 50 students of XI Social. The data collection used the method of distributing questionnaires filled in via *google form*, and as a benchmark for the completeness of student learning outcomes using the KKM (Minimum Completeness Criteria) that had been set at SMAN Ploso, which was 73. The questionnaire had been tested for validation and reliability with a score,  $r_{count} > r_{table}$  (0.360) on all items and the value of *Cronbach's alpha* is  $0.934 > 0.60$  which was analyzed by descriptive statistics. The results of data processing used the Independent T Test with a value of *Sig.*  $0.671 > 0.05$  indicates that there was no difference in learning outcomes between XI Science and XI Social. In addition, the average value of student learning outcomes in XI Science was 83.2 and XI Social is 82.3, which means that it had exceeded the KKM (Minimum Completeness Criteria) score at SMAN Ploso. Based on these data, it can be concluded that the use of *E-learning* system doesn't give a significant difference in learning outcomes between XI Science and XI Social, and for the value of mastery learning outcomes from two majors had been exceeded as well.

**Keywords:** e-learning learning; learning outcomes; physical education sport & health

## PENDAHULUAN

Di penghujung tahun ini, negara-negara di dunia sedang mengalami bencana global. Bencana ini menyebar sangat singkat ke berbagai Negara. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menjuluki bencana ini sebagai virus Covid-19 sebagai pandemi Global. Menurut Dhawan (2020) wabah Covid-19 telah menutup paksa institusi pendidikan di Indonesia. Satuan pendidikan di beberapa daerah terkendala di proses pembelajaran dan memberhentikan pengajaran tatap muka.

Dampak dari wabah Covid-19 menyebabkan turunnya peraturan untuk meminimalis penularan virus Covid-19 di Indonesia, *Work From Home* (WFH). Kebijakan tersebut merupakan cara untuk masyarakat agar menyelesaikan semua pekerjaan di rumah, termasuk pendidikan. Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu daerah yang terkena dampak pandemi Covid-19. Oleh karena itu, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh atau *online learning* di Indonesia selama pandemi atau selama proses pendidikan.

Di era pandemi seperti sekarang ini sebagian besar kegiatan di lakukan di rumah seperti, melakukan presentasi kerja dan sekolah dari rumah atau diberikan tugas dsb. Sebagai contoh media *E-learning* untuk sekarang ini di sarankan untuk kegiatan belajar mengajar, dikarenakan memudahkan komunikasi dengan mematuhi protokol yang sudah dianjurkan, selain itu media *E-learning* untuk saat ini adalah media yang untuk menghadapi era pandemi Covid-19. Menurut Somayah dkk,(2016) Pemerintah harus menyediakan infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet berkecepatan tinggi, perangkat keras dan perangkat lunak yang nyaman dan murah. Meskipun e-learning masih dalam masa pertumbuhan, perkembangannya di masa depan tidak dapat diabaikan. Sejauh jenis buku yang ada yang bersangkutan, ditemukan bahwa *E-learning* memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran dan pengajaran dan harus dipertimbangkan. Media *E-learning* adalah media untuk melakukan pembelajaran secara *online* dan didukung dengan teknologi yang berkembang (Hanum, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti ingin membuktikan apakah ada perbedaan hasil belajar antara kelas XI IPA dan XI IPS saat menggunakan media *E-learning* dalam pembelajaran PJOK dan ingin mengetahui apakah terdapat ketuntasan saat menggunakan media *E-learning* terhadap hasil belajar PJOK di SMAN Ploso Jombang tersebut.

Masa remaja termasuk era peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Ketika anak memasuki usia dewasa, pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologisnya akan berubah. Selama proses pertumbuhan individu dari kecil ke besar, ada kaitannya dengan proses pertumbuhan siswa, di titik awal perkembangan mereka mungkin relatif bingung tentang posisi mereka dalam kehidupan.(Verschueren dkk, 2018).

Pembelajaran PJOK di SMA lebih memperhatikan pembelajaran praktik, yang bertujuan untuk memupuk kemampuan fisik dan mental siswa. Dengan contoh pembelajaran sepak bola untuk menumbuhkan kebugaran fisik, kekompakan, dan mentalitas siswa. (Effendi & Rhamadhansyah, 2017) Hal itu menunjukkan bahwa penguasaan dalam menggiring bola merupakan adalah tahap awal yang harus dikuasai supaya bisa bermain sepak bola. Selain itu seseorang harus melatih fisik, taktik, dan mental dan Olahraga tim memberikan peluang untuk anak-anak belajar kekompakan dan berkontribusi secara efektif (Pluhar dkk, 2019).

Belajar merupakan perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, dengan bertujuan merubah tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut Sari(2017:88) terdapat beberapa macam gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik, gaya belajar global, dan gaya belajar analitik. Gaya belajar adalah suatu bentuk kelebihan seseorang untuk memahami dan merespon pembelajaran yang diterima. Menurut Lestari, (2014) menyatakan bahwa, "Belajar adalah proses berubahnya kebiasaan yang baru atau lama yang disebabkan oleh lingkungan."

Dalam belajar membutuhkan keefektifan, Menurut Indriarsa & Anugeranto (2012:415) Efektivitas tersusun dari kata dasar efektif yang artinya mempunyai efek, pengaruh, atau akibat serta memberikan hasil yang memuaskan. Efektif dalam belajar merupakan suatu kondisi yang menunjukkan suatu keberhasilan, kesuksesan dan tujuan yang dapat di ukur dengan hasil atau sesuai apa yang di rencanakan sebelumnya .Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa efektivitas proses pembelajaran yaitu untuk mengetahui atau menentukan pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut Daniarsyah (2019) efektivitas adalah suatu tolak ukur yang menyatakan tingkatan target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah di planning dan di capai oleh manajemen. Efektivitas juga bisa diartikan sebagai bentuk usaha yang tidak akan berhenti mengejar sebelum semuanya terselesaikan atau tercapai. Menurut Rintaningrum (2018) yang terkenal dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang

berjudul “*A Model of School Learning*”, menyatakan bahwa Instructional Effectiveness tergantung pada lima faktor: (a) *Attitude*; (b) *Ability to Understand Instruction*; (c) *Perseverance*; (d) *Opportunity*; (e) *Quality of Instruction*.

Media yang digunakan SMAN Ploso saat ini yaitu Media *E-learning* dan *Google Meeting*. *E-learning* merupakan sistem pendidikan yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk melakukan proses belajar mengajar. *E-learning* memiliki ciri-ciri Menurut Chandrawati, (2010) (a) Mempunyai konsep yang searah dengan tujuan pembelajarannya; (b) Memakai media instruksi seperti latihan dan memberikan gambaran; (c) Membangun pemahaman dan kemampuan yang berhubungan dengan tujuan pemahaman individu dan beregu; (d) Memakai media gambar atau secara lisan untuk memberi materi.

Didalam Media belajar *E-learning* juga memiliki manfaat dan dampak yang timbul setelah menggunakan media *E-Learning* Menurut Chandrawati, (2010) (a) kebiasaan belajar dan pertumbuhan kualitas pembelajaran dan pengajar; (b) Transisi pertumbuhan pembelajaran terfokus pada pertemuan online; (c) Adanya konsep belajar di alat elektronik melalui situs web yang mudah diakses melalui internet; (d) Pemilihan konsep belajar mengikuti perkembangan zaman (e) Mengurangi biaya operasi dan meningkatkan pendapatan

Selain itu manfaat yang dirasakan saat ini adalah jalan alternatif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, selain jalan alternatif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan media *E-learning* juga dapat menghambat persebaran COVID-19.

Menggunakan media e-learning tidak menutup kemungkinan memiliki kekurangan dan kelebihan, Menurut P. Sari, (2015) kelebihan menggunakan *E-learning* yaitu : (a) Mengatasi selisih waktu; (b) Mendorong perilaku belajar aktif; (c) Membangun suasana belajar baru; (d) Meningkatkan kesempatan belajar; (e) Mengontrol proses belajar; (f) materi ajar bagi guru; (g) Mendorong tumbuhnya perilaku kerja sama; (h) Mengakomodasi banyak sekali gaya belajar

Dan kekurangannya menggunakan media *E-learning* antara lain : (a) Kurangnya pendekatan guru dan peserta didik akibat pembelajaran secara *online*; (b) Kecenderungan memperhatikan aspek teknis dan kurangnya memperhatikan aspek pendidikan; (c) pendidik diharuskan mendominasi pembelajaran berbasis IT; (d) Proses Pembelajaran berbasis IT peserta didik di haruskan mandiri,seandainya murid tidak mandiri akan kesulitan untuk memperoleh hasil maksimal; (e) Penggunaan layanan internet yang belum tersebar luas, jika peserta didik menyediakan atau

mencari fasilitas sendiri maka siswa bisa terkendala masalah biaya; (f) Minimalnya *skill* bermain IT.

Maka oleh itu penggunaan media *E-learning* sangat tergantung pada layanan internet dan pengoperasian komputer, jika peserta didik dan guru tidak bisa menguasai atau tidak memiliki fasilitas yang lengkap dapat mengganggu aktivitas belajar dan perkembangan belajar.

Hasil belajar adalah dimana seseorang memiliki keahlian setelah menerima atau melalui proses belajar.

Menurut Hastuti & Budianti, (2014) *output* adalah proses perubahan perilaku yang melibatkan tiga konsep. membereskan masalah, melatih mental. Konsep tersebut berupa keterampilan dan kemampuan menggunakan alat eksperimen untuk memecahkan masalah. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses dimana kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik, yang pada awalnya tidak dipahami, dipahami dan diubah melalui proses hasil akhir.

Menurut Syah, dikutip dalam (Solikhah & Dawarblandong, 2012) Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik. Faktor dari dalam sendiri memiliki dua aspek, terdiri dari faktor psikologis dan faktor fisiologis. (b) Faktor dari luar adalah faktor yang dipengaruhi dari luar, dan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari segi eksternal meliputi lingkungan non sosial dan lingkungan sosial. (c) Faktor akses belajar adalah strategi yang digunakan siswa untuk memastikan efektivitas dan efektivitas proses pembelajaran.

Ketuntasan adalah predikat yang diberikan untuk seseorang yang sukses dalam melakukan hal dan berhasil melampaui ketentuan. Ketuntasan sendiri memiliki batas minimal atau bisa disebut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Menurut Retnawati dkk, (2015) KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pedoman patoakan lulus. Yang dapat diartikan sebagai pedoman yang ditetapkan untuk menentukan kelulusan.

## METODE

Dalam penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif, Menurut Yusuf (2016:62) penelitian kuantitatif adalah teknik mendapatkan hasil dan fakta dari suatu konflik saat ini yang dilakukan secara sadar dan sistematis sesuai tahapan pendekatan kuantitatif. Sedangkan desain penelitian ini menggunakan desain Non Eksperime yaitu penelitian yang lebih menekankan pada validitas eksternal, jadi penelitian ini mengacu pada kesamarataan suatu penelitian, dimana peneliti bisa menyamaratakan populasi pada penelitiannya. Langkah yang penting dalam penelitian adalah menentukan populasi. Populasi dari penelitian ini adalah Siswa



SMAN Ploso Jombang. SMAN Ploso pembelajaran menggunakan Media E-learning sedangkan SMAN lain rata-rata menggunakan Media *Zoom Meeting, Google Classroom* dsb, peneliti ingin mengambil SMAN Ploso sebagai populasi dikarenakan pembelajarannya menggunakan media *E-learning* dan untuk sampel nya yaitu kelas XI IPA dan XI IPS di SMAN Ploso Jombang dengan jumlah 235 siswa. Menurut Harrison Oghenekevwe dkk. (2020) *Sampling* adalah proses memilih atau mewakili bagian dari populasi untuk dipelajari sehingga kesimpulan dapat dibuat tentang seluruh populasi. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *simple random sampling*, Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* pengambilan sample dilakukan secara random yang nantinya untuk sampelnya dalam kelas XI di SMAN Ploso diambil 100 murid, ialah 50 murid kelas IPA dan 50 murid kelas IPS. Menurut Arieska & Herdani (2018). *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengumpulan data dari setiap populasi berkesempatan menjadi sampel. Untuk mengetahui fungsi media *E-learning* di SMAN Ploso, peneliti memakai kuisioner sebagai media pemungutan data. Kuisioner disusun menggunakan *google form* dan disebar luaskan melalui link. Link dibagikan melewati *Grub whatsapp messenger*. Terdapat indikator dari angket yang digunakan untuk mengumpulkan data. Terdapat indikator yang akan dibagikan untuk mendapatkan data dari siswa yaitu:

**Tabel 1: Kisi Kisi Angket**

Aspek	Indikator
<i>Interactivity</i> (Interaktivitas)	1. Aktif bertanya 2. Aktif mengemukakan pendapat 3. mudah bergaul dengan sesama mahasiswa dan dosen
<i>Independency</i> (Kemadirian);	1. Ambisi dan komitmen 2. Kepatuhan menyelesaikan tugas
<i>Accesbility</i> (Aksesibilitas)	1. Latar belakang luas 2. Ketajaman materi 3. Kemudahan menelateni materi
<i>Enrichment</i> (Pengayaan)	1. Ketajaman pembahasan materi 2. Meningkatkan ketertarikan

Dari kisi-kisi angket diatas peneliti membagikan angket media *E-learning* melewati *google form* dengan tujuan melihat keterlaksanaan media *E-learning* dalam pembelajaran PJOK kelas XI di SMAN Ploso Jombang. Daftar pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman. Jika jenis metrik ini mendapat jawaban tegas "ya atau tidak".

Kriteria tiap level disesuaikan dengan soal. Setiap kriteria diberi skor. a) Satu poin diberikan untuk menjawab "ya". b) Jika Anda menjawab "tidak", masukkan 0 poin.

Sebelum menggunakan daftar pertanyaan, terlebih dahulu dilakukan pengecekan validitas dan reliabilitas. Untuk validasi instrumen digunakan metode korelasi product moment yaitu:

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Pada taraf signifikan  $n = 120$  dan 1% diperoleh r tabel = 0,360 (Yuniarti & Hartati, 2020)

Sedangkan untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus Alfa Cronbach. Rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{1 - \sum s_i^2}{s_i^2} \right\}$$

Dimana :

K = mean kuadrat antar subjek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat eror

$s_i^2$  = total varian

Menurut Yuniarti & Hartati(2020)

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis uji independent T test, teknik ini digunakan untuk mencari perbandingan hasil belajar dalam penggunaan media E-Learning terhadap pembelajaran PJOK dikelas XI IPA dan XI IPS.

Menurut Yuniarti & Hartati, (2020) ada beberapa karakteristik pembelajaran *E-Learning* (a) *Interactivity* (Interaktivitas); adanya jalan untuk berkomunikasi; (b) *Independency* (Kemadirian); ketersediaan dalam aspek waktu dan tempat, pengajar dan bahan ajar; (c) *Accesbility* (Aksesibilitas) pemanfaatan layanan internet mempermudah peserta didik untuk mencari sumber sumber pengetahuan dibandingkan dengan konsep belajar yang mengandalkan pengetahuan guru dan di asumsikan oleh guru bahwa suatu pengetahuan dapat dipindahkan secara maksimal dari pikiran guru ke peserta didik; (d) *Enrichment* (Pengayaan); kegiatan siswa secara berkelompok agar dapat mengembangkan potensi yang optimal.

Validitas media E-Learning bertujuan untuk menguji kelayakan alat yang dipakai sebagai bahan ajar. (Budiman dkk, 2019).

**Tabel 2: Analisis penilaian validasi media *E-Learning***

No	Nama Dosen	Aspek Penilaian	Jumlah Butir	S. Tertinggi	S. diperoleh	Kategori
1	Validator 1	Visual	11	44	38	$x = \frac{y^1}{y^2} \times 100$ $= \frac{78}{88} \times 100$ $= 86.36$
		Software / Media	8	32	26	
		Manfaat	3	12	12	
Jumlah			22	88	76	Sangat Layak

Dengan adanya perhitungan dari validator tersebut dapat dikatakan media *E-Learning* sangat Layak digunakan untuk pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar PJOK mengalami ketuntasan atau tidak terdapat instrumen ketuntasan yaitu :

**Tabel 3: Instrumen Ketuntasan KKM PJOK kelas XI SMAN Ploso**

Kompetensi Dasar	KKM(Kriteria Ketuntasan Minimal) / KD
KD 3.1	73
KD 3.2	73
KD 3.4	75
KD 3.5	73
KD 3.8	71
KD 3.10	73

Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) indikator adalah rata rata dari nilai yang ditentukan, maka KKM(Kriteria Ketuntasan Minimal) PJOK dalam satu semester adalah =  $(73+73+75+73+71+73) : 6 = 73$ .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian terdahulu mengenai "Pengembangan *E-learning* pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak di SMK Negeri 7 Yogyakarta". *E-learning* mendapatkan rerata penilaian 4.25 dari ahli materi sehingga media *E-learning* dikategorikan dengan kriteria "Sangat Baik" dan layak untuk digunakan. (Beni, 2017).

Dari hasil pengelolaan data yang di ambil dari 100 murid sebagai narasumber pengisian kuisioner dan nilai hosil belajar PJOK dan telah di hitung menggunakan aplikasi SPSS dengan tingkatan signifikan 0,05 diperoleh hasil deskriptif :

**Table 4: Tabel Deskripsi Hasil Angket Dan Hasil Belajar PJOK Siswa**

	MiN	Max	Mean	Std.Deviasi
Hasil Angket	2.00	10.00	.19533	1.95327
Hasil Belajar	6.00	100.00	1.00648	10.06482

Tabel 1. Dalam table deskripsi terdapat nilai Minimum, Maximum, Mean, dan Standar Deviasi dengan arti : (a) Nilai Minimum yaitu : (1) Hasil Angket Berdasarkan

antusias siswa dalam mengisi angket penelitian memperoleh nilai minimum 2.00, yang berarti siswa hanya menjawab dua dari sepuluh pertanyaan yang diberikan peneliti; (2) Hasil Belajar Berdasarkan hasil akhir kemudian melakukan proses belajar melalui media e-learning memperoleh nilai minimum 6.00 yang berarti nilai tersebut kurang dari KKM mata pelajaran PJOK yaitu 73; (b) Nilai Maksimum yaitu : (1) Hasil Angket Berdasarkan antusias siswa dalam mengisi angket penelitian memperoleh nilai maksimum 10.00, yang berarti siswa menjawab keseluruhan pertanyaan yang di berikan peneliti; (2) Hasil Belajar Berdasarkan nilai yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran melalui media e-learning memperoleh nilai maksimum 100.00 yang berarti nilai sempurna; (c) Mean (Rata-Rata) yaitu : (1) Hasil Angket Berdasarkan pengisian angket oleh siswa, Memperoleh nilai rata-rata 0,195 ; (b) Hasil Belajar Berdasarkan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran melalui media e-learning, memperoleh nilai rata-rata 1,005; (c) Standar Deviasi yaitu : (a) Hasil Angket Berdasarkan pengisian angket oleh siswa, Memperoleh nilai Standar Deviasi 1,95; (b) Hasil Belajar Berdasarkan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran melalui media *E-learning*, memperoleh nilai Standar Deviasi 10,05.

**Tabel 5: Tabel Uji Normalitas**

	Sig. (2-Tailed)
One Kolmogorov-Smirnov	.369

Tabel 2. Hasil uji normalitas yaitu: (a) Jika nilai *Sig.(2-tailed)* > 0.05 maka data tersebut normal; (b) Jika nilai *Sig.(2-tailed)* < 0.05 maka data tersebut tidak normal.

Dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan 0.369 > 0.05, artinya bahwa data tersebut normal. Dengan demikian analisis data dalam penelitian dapat di lanjutkan uji selanjutnya.

Setelah melakukan uji normalitas peneliti melanjutkan dengan melakukan uji independent sampel T-test, untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar saat pembelajaran menggunakan media e-learning.

**Tabel 6: Tabel uji Independent sample T-test**

	Sig. (2-Tailed)
Hasil Belajar	.671

Tabel 3. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai Sig.  $0.671 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPA dan XI IPS dalam pembelajaran PJOK menggunakan media e-learning tidak ada perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh dapat dijelaskan untuk kelas : (a) XI IPA SMAN Ploso. Melalui pembelajaran *E-learning* dan dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester yang diperoleh dari data hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa kelas XI IPA diperoleh nilai rata rata 83.2 dan standar deviasi adalah 9.70; (b) Kelas XI IPS SMAN Ploso melalui pembelajaran *E-learning* dan dilihat dari hasil nilai uas diperoleh data hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa kelas XI IPS diperoleh nilai rata rata 82.3 dan standar deviasi adalah 10.4.

**Tabel 7: Rata rata hasil belajar kelas XI IPA dan IPS**

Kelas XI	Mean	Std.deviasi
IPA	83.2	9.70
IPS	82.3	10.4

Berdasarkan pengolahan data maka diperoleh rata-rata hasil belajar kelas XI IPA adalah 83.2 dan kelas XI IPS adalah 82.3. Berdasarkan rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan

**PENUTUP**

**Simpulan**

Dari hasil angket yang sudah dibagikan untuk mengetahui tentang media *E-learning* dalam pembelajaran PJOK mendapat nilai positif dari responden yaitu 10.00 untuk pengisian angket. Untuk pembelajaran PJOK menggunakan media *E-learning* dengan hasil rata-rata nilai 83 untuk kelas XI IPA dan 82 untuk kelas XI IPS dapat dikatakan tuntas atau mendapatkan nilai yang maksimal karena sudah memenuhi KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 73. Mengenai perbedaan hasil belajar PJOK kelas XI di SMAN Ploso Jombang dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang begitu jauh atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Karena dari hasil belajar kelas XI IPA memiliki nilai tengah 83 dan kelas XI IPS memiliki nilai tengah 82.

**Saran**

Dari penelitian yang sudah di lakukan masih ada kekurangan yang bisa di perbaiki oleh peneliti selanjutnya, yaitu: (a) Siswa harus mengetahui pentingnya memahami perkembangan teknologi di masa sekarang dan harus bersungguh sungguh dalam mempelajari materi PJOK. dengan perkembangan

teknologi, besar kemungkinan untuk dapat mengembangkan materi dan proses pembelajaran PJOK lebih efektif; (b) Lembaga sekolah adalah tempat untuk peserta didik menimba ilmu, dengan lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dapat mempermudah peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran terutama di materi PJOK; (c) Adanya penelitian lebih lanjut mengenai keterlaksanaannya pembelajaran PJOK selama pandemic, khususnya jam terbang untuk pembelajaran praktik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arieska, P. K. dan N. H. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*, 6(2), 166–171. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322/4001>

Beni, M. (2017). Pengembangan E-Learning Pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Di Smk Negeri 7 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 6(6), 633-641.

Budiman, A., Arifin, A., Marlianto, F., Putra, P., Ikip, B., & Pontianak, P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada SMK di Pontianak. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v2i2.1556>

Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8, 172–181.

Daniarsyah, D. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Program Kartu. *Journal Of Indonesia Public Administration And Governance Studies (Jipags)*, 3(No Date), 628–643.

Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>

Effendi, A. R., & Rhamadhansyah, F. (2017). Peningkatan Pembelajaran Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Modifikasi Bola Plastik. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 54–64.

Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>

Harrison Oghenekevwe dkk. (2020). Distribution Effect on the Efficiency of Some Classes of Population Variance Estimators Using Information of an Auxiliary Variable Under Simple Random



- Sampling. *Science Journal of Applied Mathematics and Statistics*, 8(1), 27. <https://doi.org/10.11648/j.sjams.20200801.14>
- Hastuti, A., & Budiarti, Y. (2014). Pengaruh Penggunaan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi. *Jurnal Pedagogik*, Vol.2(2), 33–38.
- Indriarsa, N., & Anugeranto, V. M. (2012). Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Media. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 01(02), 415–418.
- Lestari, I. (2014). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115–125.
- Retnawati, H., Mardapi, D., & Hadi, S. (2015). Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1).
- Pluhar, E., McCracken, C., Griffith, K. L., Christino, M. A., Sugimoto, D., & Meehan, W. P. (2019). Team sport athletes may be less likely to suffer anxiety or depression than individual sport athletes. *Journal of Sports Science and Medicine*, 18(3), 490–496.
- Rintaningrum, R. (2018). A model of school learning. Retrieved A Model of School Learning: The Use of Carroll's Model of Foreign Language Learning. *Teachers College Record*, 64((8)), 723-733.
- Sari, I. P. (2017). Kemampuan Komunikasi Matematika Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Wajo Pada Materi Statistika. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5(2), 86–92.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Qura*, Vi(2), 20-35. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qura/article/view/2048>
- Solikah, M., & Dawarblandong, M. (2012). Pengaruh kecemasan siswa pada matematika dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Journal UNESA*, 1(1), 1–8.
- Somayeh, M., Dehghani, M., Mozaffari, F., Ghasemnegad, S. M., Hakimi, H., & Samaneh, B. (2016). The effectiveness of E-learning in learning: A review of the literature. *International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 5(February 2020), 86–91. [www.ijmrhs.com](http://www.ijmrhs.com)
- Verschuere, M., Rassart, J., Claes, L., Moons, P., & Luyckx, K. (2018). Correction: Identity Statuses Throughout Adolescence and Emerging Adulthood: A Large-scale Study into Gender, Age, and Contextual Differences. *Psychologica Belgica*, 58(1), 1–2. <https://doi.org/10.5334/pb.440>
- Yuniarti, R., & Hartati, W. (2020). Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan E-learning pada Masa Darurat Covid-19. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 158–167. <http://194.59.165.171/index.php/APM/article/view/377/326>
- Yusuf, M (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta Selatan : Prenada Media.